



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO

HEALTH SCIENCES JOURNAL

<http://studentjournal.umpo.ac.id/index.php/HSJ>

EFEKTIVITAS PEMBERIAN KOMPRES LIDAH BUAYA DAN AIR HANGAT TERHADAP PENURUNAN SUHU TUBUH BAYI PASCA IMUNISASI PENTABIO

Winda Ayu Rahmasari^{1*}, Putri Agus Febriyani², Milka Anggreni³

Fakultas Vokasi, Universitas Indonesia Maju Jakarta

E-mail Korespondensi : windarahmasari6@gmail.com

Sejarah Artikel

Diterima : Agustus 2025 Disetujui : September 2025 Dipublikasikan: Oktober 2025

Abstract

Immunization is an effort to actively generate or increase a person's immunity against a disease so that if one day exposed to the disease will not get sick or only experience mild illness. Fever after pentabio immunization is the most common response of a child's body after immunization. Actions that can be used to reduce and control fever in infants can be done non-pharmacological therapy, namely wearing thin clothing, increasing breast milk, bathing with warm water and applying compresses. To determine the effectiveness of giving aloe vera compresses and warm water compresses on reducing the baby's body temperature after Pentabio Immunization at PMB Ai Gunarsih Bogor Regency in 2025. The collect for information uses observation techniques by directly observing the object to be studied which are then collected in a note. The results of body temperature measurements in Respondent I experienced a decrease where at the first visit the baby's temperature was 37.1°C, at the second visit the baby's temperature was 37.2°C, at the third visit the baby's temperature was 36.9°C. Respondent II experienced a decrease where on the first visit the baby's temperature was 36.5°C, on the second visit the baby's temperature was 36.5°C, on the third visit the baby's temperature was 36.4°C. The results in this study indicate that warm water compresses are much more effective in reducing fever in babies after Pentabio Immunization. For future reviewers, it is hoped that they can increase the duration or size of the aloe vera used for aloe vera compresses to be more optimal in reducing the baby's body temperature.

Keywords: Pentabio immunization, aloe vera compress, warm water compress.

Abstrak

Imunisasi adalah suatu upaya untuk menimbulkan atau meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit sehingga bila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan. Demam pasca imunisasi DPT merupakan respons yang paling umum dari tubuh anak setelah diimunisasi. Tindakan yang dapat digunakan untuk menurunkan dan mengontrol demam pada bayi dapat dilakukan terapi non farmakologi yaitu mengenakan pakaian tipis, perbanyak ASI, mandi dengan air hangat dan pemberian kompres. Untuk mengetahui efektivitas pemberian kompres lidah buaya dan kompres air hangat terhadap penurunan suhu tubuh bayi pasca Imunisasi Pentabio di PMB Ai Gunarsih kabupaten bogor tahun 2025. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi (pengamatan) dengan melakukan langsung pengamatan terhadap objek yang akan diteliti yang kemudian dikumpulkan dalam sebuah catatan. Hasil dari pengukuran suhu tubuh pada Responden I mengalami penurunan dimana pada kunjungan pertama suhu bayi yaitu 37.1°C, pada kunjungan kedua suhu bayi yaitu 37.2°C, pada kunjungan ketiga suhu bayi yaitu 36.9°C. Responden II mengalami penurunan dimana pada kunjungan pertama suhu bayi yaitu 36.5°C, pada kunjungan kedua suhu bayi yaitu 36.5°C, pada kunjungan ketiga suhu bayi yaitu 36.4°C. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kompres air hangat jauh lebih efektif dalam menurunkan demam pada bayi pasca Imunisasi Pentabio. Untuk pengkaji selanjutnya diharapkan dapat menambah durasi atau ukuran lidah buaya yang digunakan untuk melakukan kompres lidah buaya supaya lebih optimal dalam menurunkan suhu tubuh bayi.

Kata Kunci: Imunisasi pentabio, kompres lidah buaya, kompres air hangat.

How to Cite: Rahmasari, W. A., dkk. (2025). Efektivitas Pemberian Kompres Lidah Buaya Dan Air Hangat Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Bayi Pasca Imunisasi Pentabio. Artikel Ilmiah Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Vol. 9 (No.2)

© 2025 Universitas Muhammadiyah Ponorogo. All rights reserved

PENDAHULUAN

Imunisasi merupakan salah satu bentuk upaya dalam rangka menurunkan angka kematian bayi dan balita. Imunisasi adalah suatu upaya untuk menimbulkan atau meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit sehingga bila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan. (Wulandari, Suwarni, & Putra, 2024) Imunisasi melindungi anak terhadap beberapa Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I) seperti Difteri, Pertusis, Tetanus Neonatorum, Polio dan Campak. Imunisasi juga dapat menimbulkan reaksi lokal ditempat penyuntikan atau gejala tertentu yang biasa disebut KIPI (Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi). Reaksi yang timbul berupa kemerahan ditempat penyuntikan, pembengkakan, nyeri, serta yang paling banyak kejadian adalah demam yang timbul setelah imunisasi. (Kuswati, Rosalinda, Rahmasari, & Nurrasyidah, 2023).

Menurut WHO (2019) dijelaskan bahwa KIPI dapat menimbulkan reaksi sistemik dan lokal. Reaksi lokal ringan seperti nyeri, kemerahan, dan pembengkakan dilaporkan sekitar 40-80% setelah imunisasi dengan vaksin yang mengandung DPT (Difteri, Pertusis, Tetanus). Gejala KIPI biasanya muncul satu sampai dua hari setelah vaksinasi dan berlangsung satu sampai beberapa hari dan

puncaknya 12-36 jam setelah imunisasi. Efek samping ringan yang dapat terjadi adalah pembengkakan dan nyeri pada tempat penyuntikan disertai demam, sedangkan untuk efek samping berat bayi dapat menangis hebat selama kurang lebih 4 jam, kesadaran menurun, kejang, ensefalopati dan syok. (Kusvitasari, Widyaningrum, & Leluni, 2023).

Di Indonesia, diketahui Tren angka *Drop Out* (DO) imunisasi DPT-HB-Hib1 ke DPT-HB-Hib3 cenderung fluktuatif sejak tahun 2020 hingga tahun 2023. Pada tahun 2023, terjadi penurunan sebesar 15,4% dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Angka DO imunisasi DPT-HB-Hib1 ke Campak Rubela 1 telah berada di bawah batas maksimal 5% dari tahun 2022 hingga 2023, tetapi cenderung mengalami penurunan. Pada tahun 2023, angka DO tersebut bahkan berada di ambang batas minimal (nilai minus: -15,4%). Hal ini menunjukkan bahwa jumlah anak yang mendapatkan imunisasi Campak Rubela 1 lebih banyak dibandingkan jumlah anak yang mendapatkan imunisasi DPT-HB-Hib1. (Kementerian Kesehatan RI, 2024).

Cakupan imunisasi dasar lengkap di Jawa Barat tahun 2024 mencapai 93,27% menurun 4,07 poin dibanding tahun 2023 dengan capaian sebesar 97,34%. 7 (tujuh) kabupaten/kota dengan capaian imunisasi dasar lengkap pada bayi yang tertinggi lebih dari 100% yaitu Kota Depok (115,30%), Kabupaten Bekasi (113,97%), Kabupaten Indramayu (106,30%), Kabupaten Bandung

(106,14%), Kota Bekasi (102,79%), Kabupaten Cirebon (102,56%) dan Kota Bogor (101,93%). (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2024).

Pemberian imunisasi DPT/HB merupakan upaya menurunkan risiko bayi terhadap kemungkinan infeksi penyakit diptheri, pertusis, tetanus neonatorum dan hepatitis B. Demam pasca imunisasi DPT merupakan respons yang paling umum dari tubuh anak setelah diimunisasi. Saat diimunisasi, vaksin berisi virus yang telah dilemahkan atau dimatikan akan disuntikkan dalam tubuh anak. Selanjutnya, tubuh akan merespons imun tersebut dengan cara yang sama seperti ketika tubuh terserang penyakit tersebut sehingga terjadi peningkatan suhu tubuh. Demam pada anak dibutuhkan perlakuan dan penanganan tersendiri yang berbeda bila dibandingkan dengan orang dewasa. Hal ini dikarenakan, apabila tindakan dalam mengatasi suhu tubuh tidak tepat dan lambat maka akan mengakibatkan pertumbuhan dan perkembangan anak terganggu. Demam dapat membahayakan keselamatan anak, jika tidak ditangani dengan cepat dan tepat akan menimbulkan komplikasi lain seperti hipertermi, kejang dan penurunan kesadaran. (Mulyani, Pangestu, & Rini, 2024).

Tindakan yang dapat digunakan untuk menurunkan dan mengontrol demam pada bayi, yaitu menggunakan terapi farmakologis dan terapi non farmakologis.

Terapi yang sering menggunakan antipiretik. Obat antipiretik yang disetujui untuk digunakan oleh bayi dan anak-anak adalah parasetamol dan ibuprofen. Selain antipiretik, menurunkan demam dapat dilakukan terapi non farmakologi yaitu mengenakan pakaian tipis, perbanyak ASI, mandi dengan air hangat dan pemberian kompres. (Kuswati, Rosalinna, Rahmasari, & Nurrasyidah, 2023).

Kompres adalah salah satu tindakan non farmakologis untuk menurunkan suhu tubuh bila anak mengalami demam. Ada beberapa macam kompres yang bisa diberikan untuk menurunkan suhu tubuh yaitu tepid water sponge, kompres air hangat, dan plester kompres. Pada saat sekarang kompres yang dianjurkan adalah kompres air hangat karena dianggap lebih efektif dari pada kompres dingin. Menurut Aseng, (2015) dikutip oleh Poernomo, 2019) ditemukan bahwa kompres tidak harus selalu menggunakan kompres hangat atau dingin, namun dapat juga menggunakan kompres herbal. (Kuswati, Rosalinna, Rahmasari, & Nurrasyidah, 2023).

Lidah buaya telah digunakan secara tradisional untuk obat dalam waktu yang lama dan paling terkenal didunia. Lidah buaya mengandung banyak nutrisi penting bagi tubuh, termasuk asam amino, vitamin B, dan nutrisi lain yang mendukung kesehatan umum selain itu juga memiliki sifat farmakologis termasuk antioksidan, penyembuhan luka, antibakteri, antijamur dan efek imunomodulasi. Aloe vera terdapat

zat nutrisi yang didalamnya terkandung amino essensial dan sekunder, enzim oksidase, katalase, dan lipase terutama enzim enzim pemecah protein (protase). Enzim yang terakhir ini membantu memecahkan jaringan kulit yang sakit akibat kerusakan dan membantu memecah bakteri, sehingga gel Aloe Vera itu bersifat antibiotic, sekaligus peredam rasa sakit, sementara asam amino berfungsi menyusun protein pengganti sel yang rusak. Di china lidah buaya dikenal sebagai obat anti kejang dan demam pada anak-anak. (Novidha & Zubaidah, 2023).

Kompres hangat adalah tindakan dengan menggunakan kain atau handuk yang telah dicelupkan pada air hangat, yang ditempelkan pada bagian tubuh tertentu sehingga dapat memberikan rasa nyaman dan menurunkan suhu tubuh. Kompres bisa dilakukan di daerah dahi, ketiak, dan lipatan paha. Akan tetapi banyak penelitian yang menyatakan bahwa di daerah axila lebih efektif untuk menurunkan suhu tubuh pada anak demam karena pada daerah tersebut merupakan daerah yang mempunyai pembuluh darah besar. pembuluh darah di tepi kulit melebar hingga pori-pori jadi terbuka yang selanjutnya memudahkan pengeluaran panas dari dalam tubuh, sehingga tubuh dapat mengalami penurunan suhu tubuh. (Mulyani, Pangestu, & Rini, 2024).

Bedasarkan hasil penelitian yang dilakukan (Mulyani et al, 2024) didapatkan

hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa kompres air hangat lebih efektif dibandingkan dengan kompres lidah buaya dalam menurunkan suhu tubuh bayi pasca imunisasi DPTHiB. Hasil penelitian memperlihatkan penurunan suhu yang lebih besar pada kelompok bayi yang diberikan kompres air hangat, yakni dari 38,0°C menjadi 36,5°C, dibandingkan dengan kompres lidah buaya yang menurunkan suhu dari 38,0°C menjadi 37,0°C. Perbedaan penurunan suhu sebesar 0,5°C ini menegaskan bahwa kompres air hangat lebih unggul dalam manajemen demam pasca imunisasi. Teori termoregulasi menjelaskan bahwa air hangat dapat meningkatkan proses pengeluaran panas melalui mekanisme vasodilatasi. Mayo et al. (2021) menjelaskan bahwa kompres air hangat membantu meningkatkan aliran darah ke kulit, yang mempercepat proses pendinginan alami tubuh. Di sisi lain, lidah buaya, meskipun memiliki sifat anti inflamasi dan pendingin, memiliki efektivitas yang lebih rendah dalam menurunkan suhu tubuh secara cepat. Garcia et al. (2022) menyatakan bahwa meskipun lidah buaya bermanfaat, kompres air hangat menawarkan mekanisme yang lebih langsung dalam mengurangi demam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Sampel dalam penelitian ini terdiri atas dua bayi yang mengalami demam pasca pemberian imunisasi pentabio dengan kriteria inklusi bayi berusia 2-4 bulan, pasca pemberian imunisasi pentabio, dan tidak memiliki kontra indikasi terhadap kompres lidah buaya dan kompres hangat.

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi (pengamatan), dimana observasi dilakukan secara langsung kepada responden penelitian, kemudian dikumpulkan dalam sebuah catatan. Pengkajian riwayat imunisasi diketahui berdasarkan pengamatan pada buku KIA serta diikuti dengan wawancara kepada responden.

Kedua responden akan diberikan intervensi yang berbeda selama 3 hari. Adapun intervensi yang diberikan adalah kompres lidah buaya dan kompres air hangat dengan alur pemberian intervensi sebagai berikut:

Kompres Lidah Buaya:

Pemberian kompres dilakukan 6 jam pasca pemberian Imunisasi Pentabio. Ukuran lidah buaya yang digunakan berukuran 5 x 15 x 1 cm; Peneliti akan mengukur suhu tubuh bayi sebelum dan sesudah pemberian Kompres Lidah Buaya.

Kompres Air Hangat:

Kompres dilakukan 6 jam pasca pemberian Imunisasi Pentabio. Air hangat yang digunakan untuk kompres. Untuk suhu bayi $>38^{\circ}\text{C}$ adalah $27-34^{\circ}\text{C}$

(hangat-hangat kuku) dan untuk suhu bayi $>39^{\circ}\text{C}$ adalah air hangat (bersuhu $34-37^{\circ}\text{C}$); Peneliti akan mengukur suhu tubuh bayi sebelum dan sesudah pemberian Kompres Air Hangat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Asuhan Kebidanan

Tabel 1 Perbandingan Hasil Asuhan Kebidanan antara Responden I dengan Responden II

Re sp.	Inte rve nsi	K1		K2		K3	
		Suhu (Derajat Celcius)					
		Pre Test	Post Test	Pre Test	Post Test	Pre Test	Post Test
1	Lidah Buaya	37.9	37.1	38.0	37.2	37.7	36.9
2	Air Hangat	38.0	36.5	38.0	36.5	37.9	36.4

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa terdapat perbedaan hasil asuhan kebidanan pada bayi pasca imunisasi dengan kenaikan suhu tubuh yang diberikan intervensi Kompres Lidah Buaya dengan bayi pasca imunisasi dengan kenaikan suhu tubuh yang diberikan intervensi Kompres Air Hangat. Pada Responden I bayi yang diberikan intervensi Kompres Lidah Buaya dari hasil pemeriksaan pada kunjungan pertama didapatkan suhu sebelum intervensi 37.9°C dan setelah dilakukan intervensi suhu bayi menjadi 37.1°C . Pada kunjungan kedua didapatkan suhu sebelum intervensi 38.0°C dan setelah dilakukan intervensi suhu bayi menjadi 37.2°C . Pada kunjungan ketiga didapatkan suhu sebelum intervensi 37.7°C dan setelah dilakukan intervensi suhu bayi menjadi 36.9°C .

Sedangkan untuk Responden II bayi yang diberikan intervensi Kompres Air Hangat dari hasil pemeriksaan pada kunjungan pertama didapatkan suhu sebelum intervensi 38.0°C dan setelah dilakukan intervensi suhu bayi menjadi

36.5°C. Pada kunjungan kedua didapatkan suhu sebelum intervensi 38.0°C dan setelah dilakukan intervensi suhu bayi menjadi 36.5°C. Pada kunjungan ketiga didapatkan suhu sebelum intervensi 37.9°C dan setelah dilakukan intervensi suhu bayi menjadi 36.4°C.

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa bayi yang diberikan intervensi Kompres Air Hangat mengalami penurunan suhu lebih banyak dibandingkan dengan bayi yang diberikan intervensi Kompres Lidah Buaya.

Pembahasan

Efektivitas Pemberian Kompres Lidah Buaya terhadap Penurunan Suhu Tubuh Bayi Pasca Imunisasi Pentabio

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa bayi yang mengalami kenaikan suhu tubuh pasca Imunisasi Pentabio yang diberikan intervensi Kompres Lidah Buaya pada Responden I mengalami penurunan suhu tubuh. Hasil pemeriksaan pada kunjungan pertama didapatkan suhu sebelum intervensi 37.9°C dan setelah dilakukan intervensi suhu bayi menjadi 37.1°C. Pada kunjungan kedua didapatkan suhu sebelum intervensi 38.0°C dan setelah dilakukan intervensi suhu bayi menjadi 37.2°C. Pada kunjungan ketiga didapatkan suhu sebelum intervensi 37.7°C dan setelah dilakukan intervensi suhu bayi menjadi 36.9°C.

Lidah buaya termasuk tanaman yang efisien dalam penggunaan air. Lidah buaya telah digunakan secara tradisional untuk

obat dalam waktu yang lama dan paling terkenal didunia. Lidah buaya mengandung banyak nutrisi penting bagi tubuh, termasuk asam amino, vitamin B, dan nutrisi lain yang mendukung kesehatan umum selain itu juga memiliki sifat farmakologis termasuk antioksidan, penyembuhan luka, antibakteri, antijamur dan efek imunomodulasi. (Novidha & Zubaidah, 2023)

Mekanisme penurunan suhu juga dipengaruhi oleh kandungan dalam lidah buaya berupa saponin dan lignin. Kandungan Saponin & Lignin dalam lidah buaya berfungsi sebagai vasodilator sehingga menyebabkan pelepasan panas yang terjadi dari dalam tubuh kedua subjek studi menyebabkan penurunan suhu. Saponin bersifat imunostimulator yang menjadi agen anti mikroba yang efektif terhadap virus & bakteri walaupun penerapannya ditempelkan di dahi atau melalui kulit kandungan ini dapat diserap sehingga menimbulkan proses vasodilatasi yang menyebabkan penguapan tubuh menjadi lebih cepat sehingga tubuh dapat mengalami penurunan panas. (Suprana & Mariyam, 2024)

Aloe vera terdapat zat nutrisi yang didalamnya terkandung amino essensial dan sekunder, enzim oksidase, katalase, dan lipase terutama enzim enzim pemecah protein (protase). Enzim yang terakhir ini membantu memecahkan jaringan kulit yang sakit akibatkerusakan dan membantu memecah bakteri, sehingga gel Aloe Vera itu bersifat antibiotic, sekaligus peredam rasa sakit, sementara asam amino berfungsi menyusun

protein pengganti sel yang rusak. Di china lidah buaya dikenal sebagai obat anti kejang dan demam pada anak-anak. (Novidha & Zubaidah, 2023).

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh tentang “Pengaruh Kompres Lidah Buaya Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Bayi Pasca Imunisasi Dpt-Hb-Hib di Wilayah Puskesmas Karangtengah Kabupaten Wonogiri” dengan jenis penelitian kuantitatif dengan melakukan uji statistic Wilcoxon didapatkan nilai $p\text{ value} = 0,00$ ($\alpha < 0,05$) hal ini menunjukkan bahwa ada penurunan suhu tubuh bayi pasca imunisasi DPT-HB-HIB setelah diberikan kompres aloe vera di Puskesmas Karangtengah. (Kuswati, Rosalinna, Rahmasari, & Nurasyidah, 2023).

Hasil dari pengukuran suhu tubuh pada Responden I mengalami penurunan dimana pada kunjungan pertama suhu bayi yaitu 37.1°C, pada kunjungan kedua suhu bayi yaitu 37.2°C, pada kunjungan ketiga suhu bayi yaitu 36.9°C. hal ini menandakan bahwa suhu bayi yang diintervensi dengan Kompres Lidah Buaya mengalami penurunan suhu tubuh sekitar 0.8°C. Dalam hal ini sampai kunjungan ketiga suhu tubuh bayi didapatkan masih dalam kategori demam.

Menurut asumsi peneliti, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan kepada bayi dengan kenaikan suhu tubuh pasca Imunisasi Pentabio yang diberikan intervensi Kompres Lidah Buaya selama 2

hari terlihat adanya penurunan pada suhu tubuh responden. Hal ini dikarenakan Lidah buaya memiliki kandungan air lebih dari 95%. Banyaknya kandungan air dalam lidah buaya ini dapat memberikan efek dingin juga dapat dimanfaatkan untuk menurunkan demam melalui mekanisme penyerapan panas dari tubuh dan mentransfer panas tersebut ke molekul air kemudian menurunkan suhu tubuh.

Efektivitas Pemberian Kompres Air Hangat terhadap Penurunan Suhu Tubuh Bayi Paska Imunisasi Pentabio

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa bayi yang mengalami kenaikan suhu tubuh pasca Imunisasi Pentabio yang diberikan intervensi Kompres Lidah Buaya pada Responden II mengalami penurunan suhu tubuh. Hasil pemeriksaan pada kunjungan pertama didapatkan suhu sebelum intervensi 38.0°C dan setelah dilakukan intervensi suhu bayi menjadi 36.5°C. Pada kunjungan kedua didapatkan suhu sebelum intervensi 38.0°C dan setelah dilakukan intervensi suhu bayi menjadi 36.5°C. Pada kunjungan ketiga didapatkan suhu sebelum intervensi 37.9°C dan setelah dilakukan intervensi suhu bayi menjadi 36.4°C.

Kompres hangat dapat menurunkan suhu dan memberikan sensasi hangat, dan rasa nyaman pada tubuh. Hypothalamus akan memberikan sinyal melalui sumsum tulang belakang setelah area tubuh yang di tuju diberikan kompres. Setelah hypothalamus dirangsang maka sinyal dikeluarkan melalui sistem efektor untuk mengaktifkan reseptor penguapan agar mengeluarkan keringat dan

vasodilatasi.

Pemberian kompres hangat cukup efektif untuk menurunkan tingkat nyeri pada bayi yang diberikan imunisasi pentabio. Hal ini disebabkan karena kompres hangat dapat mengurangi rasa nyeri yang alami pada dasarnya panas akan terabsorpsi pada jaringan tubuh dengan cara melebarkan pembuluh darah dan meningkatkan aliran darah sehingga dapat menurunkan kontraksi otot polos myometrium dan kontraksi pembuluh darah. Melalui mekanisme penghilang panas (vasodilatasi), kompres hangat mampu meningkatkan aliran darah ke bagian cedera dengan baik. (Kusvitasari, Widyaningrum, & Leluni, 2023). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumakul & Lariwu (2022) tentang “Menurunkan Demam Dengan Kompres Hangat Pada Anak” menggunakan penelitian eksperimental diperoleh nilai 0,000 ($p < 0,05$) maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh kompres air hangat terhadap perubahan suhu tubuh anak.

Hasil dari pengukuran suhu tubuh pada Responden II mengalami penurunan dimana pada kunjungan pertama suhu bayi yaitu 36.5°C, pada kunjungan kedua suhu bayi yaitu 36.5°C, pada kunjungan ketiga suhu bayi yaitu 36.4°C. Hal ini menandakan bahwa suhu bayi yang diintervensi dengan Kompres Air Hangat mengalami penurunan suhu tubuh sekitar 1.5°C. Dalam hal ini sampai kunjungan ketiga suhu tubuh bayi

didapatkan sudah dalam rentang normal kembali.

Menurut asumsi peneliti, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan kepada bayi dengan kenaikan suhu tubuh pasca Imunisasi Pentabio yang diberikan intervensi Kompres Air hangat selama 2 hari terlihat adanya penurunan pada suhu tubuh responden. Kompres air hangat tidak hanya efektif dalam menurunkan suhu tetapi juga dapat memperbaiki sirkulasi darah dan mempercepat proses penyembuhan secara keseluruhan. Penggunaan air hangat sebagai metode penurunan demam telah dikenal dalam praktik tradisional, dan penelitian modern terus mendukung manfaatnya. Kompres air hangat membantu mempercepat proses vasodilatasi, yang memungkinkan panas tubuh keluar melalui permukaan kulit lebih efektif. (Mulyani, Pangestu, & Rini, 2024)

Perbandingan Efektivitas Pemberian Kompres Lidah Buaya dan Kompres Air Hangat terhadap Penurunan Suhu Tubuh Bayi Paska Imunisasi Pentabio

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa bayi yang mengalami kenaikan suhu tubuh pasca Imunisasi Pentabio yang diberikan intervensi Kompres Air Hangat mengalami penurunan suhu tubuh yang lebih banyak dibandingkan dengan bayi yang mengalami kenaikan suhu tubuh pasca Imunisasi Pentabio yang diberikan intervensi Kompres Lidah Buaya. Dari hasil penelitian yang membandingkan penurunan suhu tubuh

sebelum dan sesudah pemberian Kompres Lidah Buaya dan Kompres Air Hangat. (Kusvitasari, Widyaningrum, & Leluni, 2023)

Teori termoregulasi menjelaskan bahwa air hangat dapat meningkatkan proses pengeluaran panas melalui mekanisme vasodilatasi. Mayo et al. (2021) menjelaskan bahwa kompres air hangat membantu meningkatkan aliran darah ke kulit, yang mempercepat proses pendinginan alami tubuh. Di sisi lain, lidah buaya, meskipun memiliki sifat anti inflamasi dan pendingin, memiliki efektivitas yang lebih rendah dalam menurunkan suhu tubuh secara cepat. Garcia et al. (2022) juga menyatakan bahwa meskipun lidah buaya bermanfaat, kompres air hangat menawarkan mekanisme yang lebih langsung dalam mengurangi demam. Selanjutnya, dalam penelitian yang dilakukan Wilson et al. (2022) menunjukkan bahwa kompres air hangat merangsang respons tubuh terhadap peningkatan suhu, seperti berkeringat, yang juga membantu dalam menurunkan suhu internal. Oleh karena itu, meskipun lidah buaya memberikan manfaat dalam menenangkan kulit dan mengurangi peradangan, air hangat lebih efisien dalam menangani peningkatan suhu yang terjadi setelah imunisasi. (Mulyani, Pangestu, & Rini, 2024)

Penurunan suhu tubuh bayi antara responden yang diberikan perlakuan

kompres lidah buaya dengan responden yang diberikan kompres air hangat mengalami perbedaan penurunan suhu tubuh. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulyani, Ima Siti (2024) didapatkan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa kompres air hangat lebih efektif dibandingkan dengan kompres lidah buaya dalam menurunkan suhu tubuh bayi pasca imunisasi DPTHiB. Hasil penelitian memperlihatkan penurunan suhu yang lebih besar pada kelompok bayi yang diberikan kompres air hangat, yakni dari 38,0°C menjadi 36,5°C, dibandingkan dengan kompres lidah buaya yang menurunkan suhu dari 38,0°C menjadi 37,0°C. Perbedaan penurunan suhu sebesar 0,5°C ini menegaskan bahwa kompres air hangat lebih unggul dalam manajemen demam pasca imunisasi. (Mulyani, Pangestu, & Rini, 2024)

Sehingga peneliti berasumsi bahwa dalam penanganan kenaikan suhu tubuh bayi pasca imunisasi Pentabio, kompres air hangat lebih direkomendasikan dibandingkan dengan kompres lidah buaya. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kompres air hangat jauh lebih efektif dalam menurunkan demam, sehingga dapat dijadikan manajemen utama dalam penanganan demam pada bayi pasca Imunisasi Pentabio.

KESIMPULAN DAN SARAN

Bayi dengan kenaikan suhu tubuh pasca Imunisasi Pentabio yang diberikan intervensi Kompres Air Hangat lebih banyak mengalami Penurunan Suhu Tubuh dibandingkan dengan Bayi dengan kenaikan suhu tubuh pasca

Imunisasi Pentabio yang diberikan intervensi Kompres Lidah Buaya.

Dengan adanya penelitian ini, maka diharapkan kompres lidah buaya dan kompres air hangat dapat dijadikan sebagai alternatif dalam upaya menurunkan suhu tubuh dan memberikan kenyamanan apda bayi pasca pemberian imunisasi pentabio.

DAFTAR PUSTAKA

- Casman, Suprpti, E., Suprihatin, K., Jawiah, & Septyasih, R. (2023). Buku Ajar DIII Keperawatan Jilid III. In *Buku Ajar DIII Keperawatan Jilid III*. Mahakarya Citra Utama.
- Darmayanti, Putu Ayu Ratna, dkk. (2025). *Book Chapter Imunisasi pada Bayi Balita dan Anak Prasekolah*. Jakarta: Mahakarya Citra Utama.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat. (2024). *Profil Kesehatan Jawa Barat Tahun 2024*. Jawa Barat: Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat.
- Hanca, A., & Hastuti, W. (2024). Penerapan Kompres Lidah Buaya pada dalam Penurunan Suhu Tubuh Anak Usia 3 Sampai 4 Tahun yang Demam di Ruang Anggrek Pertama Bhakti Wira Tamtama Semarang. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat*.
- Indra Nanda, E. A. (2021). *Metode Penelitian dan Analisis Data Comprehensive*. Cirebon: Insania.
- Isnaniar, Nolita, W., & Silvia, M. (2023). Pengetahuan Ibu Tentang Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) pada Bayi 0-12 Bulan di Posyandu Desa Tanah Datar Kecamatan Rengat Barat. *Jurnal Kesehatan As-Shiha*, 101-113.
- Kemenkes RI. (2022). Buku Informasi dan Edukasi Imunisasi Lanjutan pada Anak.
- Kesehatan RI. (2024). *Profil Kesehatan Tahun 2023*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- H., Widyaningrum, N., & Leluni, A. (2023). Efektivitas Kompres Hangat Terhadap Respon Nyeri Imunisasi Pentabio di Wilayah Puskesmas Pekauman Banjarmasin. *Midwifery and Complementary Care*.
- Rosalinna, Rahmasari, N. T., & Nurrasyidah, R. (2023). Pengaruh Kompres Lidah Buaya Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Bayi Pasca Imunisasi DPT-HB-HIB di Wilayah Puskesmas Karangtengah Kabupaten Wonogiri. *1*(2).
- Martalia, W., Immawati, & Ludiana. (2024). Penerapan Pendidikan Kesehatan pada Ibu tentang Penatalaksanaan Demam Menggunakan Kompres Hangat pada Anak Balita (Usia 1-5 Tahun) Di Puskesmas Metro. *Jurnal Cendikia Muda*.
- Maulidya, N. (2021). *Konsep Dasar Keperawatan Anak*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Mulyani, I., Pangestu, G., & Rini, A. (2024). Perbandingan Pemberian Kompres Lidah Buaya dan Kompres Air Hangat Terhadap Penuunan Suhu Tubuh Balita Pasca Imunisasi DPTHIB di PMB I Kabupaten Garut Tahun 2024. *4*(6).
- Novidha, D., & Zubaidah. (2023). Pengaruh Pemberian Kompres Lidah Buaya (Aloe Vera) terhadap Penurunan Suhu Bayi Packa Imunisasi DPT-HB. *10*(3).
- Pangesti, N. A., Atmojo, B. S., & A, K. (2020). Penerapan Kompres Hangat dalam Menurunkan Hipertermia pada Anak yang Mengalami Kejang Demam Sederhana. *Nursing Science Journal*.
- RI, K. (2023). Buku Panduan Pekan Imunisasi Dunia Tahun 2023. Jakarta: Kemenkes RI.
- Suherlin, I., Yulianingsih, E., & Porouw, H. (2023). *Buku Ajar Asuhan Neonatus, bayi dan Balita*. Yogyakarta: Deepublish Digital.

Sulistiyawati, F., Sutiari, N., Sayekti, W., & Sari, N. (2023). *Panduan Kesehatan Anak*. Bandung: Indonesia Emas Group.

Suprana, O., & Mariyam, M. (2024). Penerapan kompres aloe vera untuk menurunkan suhu tubuh anak dengan demam. *Ners Muda*.

Wulandari, D. L., Suwarni, A., & Putra, F. A. (2024). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Pentabio Dengan Kecemasan Ibu Terhadap Efek Pemberian Imunisasi di Poliklinik Anak RSUD Kartini Karanganyar. *I(1)*.

Zanin, Tatiana. (2025, July 9). *Kesehatan AZ*. Retrieved from Tua Saude: https://www.tuasaude.com/en/aloe-vera/#google_vignette